

## MODEL PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA

**Desy Erisa<sup>1)</sup>, Sri Parwanti<sup>2)</sup>, Ismaiati<sup>3)</sup>**

<sup>1) 2) 3)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>1)</sup>dessyerisa29@gmail.com <sup>2)</sup>sri\_parwanti@um-palembang.ac.id

<sup>3)</sup>ismaiati@um-palembang.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *collaborative learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu *True Eksperimental Desain*. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X Akuntansi 1 berjumlah 32 sebagai kelas kontrol dan kelas Akuntansi 2 berjumlah 32 siswa sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *collaborative learning* sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang. Hal ini, terbukti *t hitung* lebih besar dari *t tabel* pada taraf signifikan 5% dengan db (derajat bebas) 4,91  $\geq$  1,66. Hipotesis yang dikemukakan, yaitu model *collaborative learning* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

**Kata kunci:** pengaruh, model *collaborative Learning*, teks laporan hasil observasi.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of collaborative learning models on the ability to write report texts on student observations. The method used in this research is the experimental method. The experimental design used is True Experimental Design. The sample in this study class X accounting students numbered 32 as the control class, and Accounting class 2 numbered 32 students as the experimental class. The results of this study indicate that learning with a collaborative learning model is very influential on the ability to write observational report texts on class X students of SMK Bina Jaya Palembang. This is proven *t count* is higher than *t table* at a significant level of 5% with db (degrees of freedom) 4.91 1.66. The hypothesis put forward, namely, the collaborative learning model, influences the learning to write the text of the observation report on the grade X students of SMK Bina Jaya Palembang proven to be true. The results of this study are expected to be useful in teaching, especially in learning Indonesian, especially the writing skills of observational report texts.*

**Keywords:** influence, collaborative learning models, text reports on observations.

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

### Pendahuluan

Menurut Nurjamal (2017:2), keterampilan berbahasa ada empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal ini juga dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Dalman (2018:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian

pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu meyakini atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Hal ini dilakukan baik disekolah atau sedang proses pembelajaran berlangsung, karena pendidikan disekolah

mengajarkan peserta didik untuk belajar keempat keterampilan tersebut.

Pendidikan di sekolah merupakan terjadinya proses belajar mengajar, antara guru dan peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang positif. Oleh karena itu peran seorang guru sangat penting proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif. Proses pendidikan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik beroleh perubahan ke arah yang baik dalam penambahan pengetahuan.

Menurut Nurjamal (2017:4) “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan”. Kegiatan menulis ini merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak akan datang secara begitu saja tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur. Karena keterampilan ini sangat dibutuhkan karena keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar.

Namun tingkat kemampuan menulis orang yang berpendidikan tinggi jelas berbeda dengan orang yang berpendidikan rendah. Seperti halnya orang yang berpendidikan lulusan sarjana tentu berbeda dengan orang yang hanya lulusan sekolah dasar keterampilan menulis. Oleh karena itu orang yang terampil menulis adalah ciri orang yang terpelajar.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada teks, salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. Dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mata pelajaran ini diberikan pada siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang. Tampak sebagian besar masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pelajaran

Bahasa Indonesia hal ini terbukti pada pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Pembelajaran teks laporan hasil observasi ini maksudnya untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Menurut Cahyaningsih (2014) teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan (observasi).

Peneliti tentang penulisan teks laporan hasil observasi pernah diteliti oleh Novia Yusvita Sari (2018) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Judul “Pengaruh Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Secara Langsung Siswa SMA Muhammadiyah Palembang”. Hal ini juga menjadi referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini punya persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini ialah dari segi pembelajaran yang diambil yaitu pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, sedangkan perbedaannya ialah terletak pada model pembelajarannya yang menggunakan model pembelajaran pemanfaatan lingkungan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian SMK Bina Jaya Palembang, karena sekolah ini sudah terakreditasi A dan telah menerapkan Kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk memudahkan peneliti lain yang mirip penelitian ini. Sedangkan peneliti menentukan kelas X sebagai sampel dengan mempertimbangkan, bahwa menulis teks laporan hasil observasi sudah dipelajari dikelas tersebut. Alasan peneliti memilih judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap kemampuan Menulis Teks Laporan hasil observasi Pada siswa SMK Bina Jaya Palembang*” Karena SMK Bina Jaya Palembang belum menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning*.

Upaya proses pengajaran ini untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia supaya lebih terampil menulis,

hal ini juga diharapkan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat masing-masing dengan melalui bahasa tulis. Selain itu mengajak siswa untuk bekerja sama suatu tim untuk memecahkan suatu masalah.

Adapun salah satu model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* (pembelajaran kolaborasi) yang mengajak siswa untuk bekerja sama karena adanya kerja sama berarti adanya interaksi dan pertukaran informasi.

Dapat disimpulkan belajar kolaboratif, yaitu bagaimana cara siswa dalam aktivitas belajar kelompok dan terjadi adanya kerja sama, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai antar sesama.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Bina Jaya Palembang. Karena Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar. Selain itu silabus kurikulum 2013 terdapat materi tentang menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang.

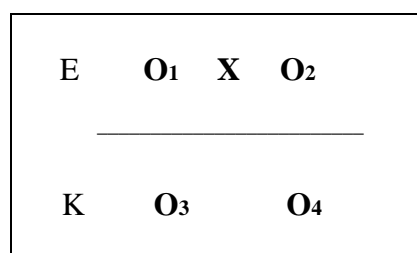
### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelompok penelitian kelompok pertama kelas eksperimen dengan mendapat perlakuan model pembelajaran *collaborative learning* sedangkan kelompok kedua kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Adapun desain eksperimen yang digunakan peneliti yaitu desain eksperimen

*True Eksperimental Desain*, yaitu jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud dengan persyaratan eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut sebagai kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan, dapat diketahui secara pasti dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2013: 125).

Berdasarkan uraian tersebut, maka desain eksperimen adalah sebagai berikut:



### Keterangan:

E = Kelas Eksperimen.

K = Kelas Kontrol.

O<sub>1</sub> = *Pretest* (tes awal) kelas eksperimen.

O<sub>2</sub> = *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen.

X = Perlakuan

(model pembelajaran *collaborative learning*)

O<sub>3</sub> = *Pretest* (tes awal) kelas kontrol.

O<sub>4</sub> = *Posttest* (tes akhir) kelas kontrol.

Dalam desain ini, tes yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal kelas kontrol (O<sub>3</sub>) dan tes awal kelas eksperimen sebelum menggunakan model *collaborative learning* (O<sub>1</sub>) kemudian peneliti melakukan tes akhir di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *collaborative learning* (O<sub>4</sub>). dan peneliti melakukan tes akhir di kelas eksperimen dengan menggunakan model *collaborative learning* (O<sub>2</sub>).

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, maka dalam penarikan sampel peneliti menggunakan pengambilan sampel *purposive sample*. Menurut Arikunto (2013: 183) *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan

didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi dilaksanakan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya, alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana singga tidak dapat mengambil sampel besar dan jauh. Cara pengambilan sampelnya, yaitu melalui pertimbangan syarat-syarat, yaitu; 1) pengambilan sampel harus didasari atas ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. 2) subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (Arikunto: 2016:183).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol dan X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen. Peneliti mengambil kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 sebagai kelas sampel karena peneliti menganggap kedua kelas ini memiliki kemampuan yang sama, kemudian secara karakteristik kelas yang diambil sudah memenuhi syarat, yaitu jumlahnya yang sama. Selain itu, agar tidak mengganggu proses belajar siswa kelas X. Peneliti menggunakan dua kelas untuk dijadikan bahan perbandingan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam melakukan suatu penelitian. Setelah data terkumpul semua maka selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk melakukan pemeriksaan dengan menggunakan *pretest* (tes awal) dan *protest* (tes akhir) dalam pengumpulan data uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi teks laporan hasil observasi di SMK Bina Jaya Palembang.

### Hasil dan Pembahasan

Analisis data tes menulis dilakukan pada 64 siswa sampel, yaitu kelas kontrol berjumlah 32 dan kelas eksperimen berjumlah 32 siswa. setiap siswa diberikan tugas menulis teks laporan hasil observasi sesuai langkah kerja yang telah ditentukan. Penilaian tes menulis laporan hasil observasi terdiri dari beberapa komponen,

yaitu (1) isi gagasan dengan skor 13-30; (2) organisasi isi dengan rentang skor 7-20; (3) tata bahasa dengan rentang skor 5-25; (4) gaya dan kosakata dengan rentang skor 7-15; (5) ejaan dan tata tulis dengan rentang skor 3-10. Siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* dan siswa kelas kontrol diajarkan dengan metode konvensional. Siswa dikategorikan mampu menulis teks laporan hasil observasi apabila nilainya  $\geq 75$ .

Berdasarkan format dan kualifikasi penelitian tersebut, telah disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang khususnya siswa sampel, dinyatakan mampu dalam hal menulis teks laporan hasil observasi apabila siswa tersebut mendapatkan nilai 75-100, sebaiknya siswa sampel dinyatakan tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi apabila mendapat nilai  $\leq 74$ .

Hasil tes awal kelas kontrol, siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 54 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 58 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang, siswa mendapat nilai 62 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 64 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 68 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 2 orang. Sehingga skor rata-rata tes awal yang diperoleh siswa kelas kontrol sebesar 65.15.

Hasil tes akhir kelas kontrol, siswa yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 58 berjumlah 1, siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 63 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 67 berjumlah 2 orang, siswa mendapat nilai 68 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat

nilai 69 berjumlah 2 orang, siswa yang menadapat nilai 70 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 71 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 74 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 76 berjumlah 1 orang, siswa yang menjawab 77 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 78 berjumlah 2 orang dan siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang. Sehingga skor rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa kelas kontrol sebesar 68,93.

Hasil tes awal kelas Eksperimen, siswa yang mendapat nilai 61 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 64 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 68 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang, siswa mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 74 berjumlah 4 orang, siswa yang menadapat nilai 78 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 81 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 82 berjumlah 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang. Sehingga skor rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa kelas Eksperimen sebesar 71,5.

Hasil tes awal kelas Eksperimen, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 74 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 76 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 77 berjumlah 3 orang, siswa mendapat nilai 78 berjumlah 10 orang, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang, siswa yang menadapat nilai 84 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 94 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 95 berjumlah 1 orang. Sehingga skor rata-rata tes akhir yang diperoleh siswa kelas Eksperimen sebesar 80,28.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)} = \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil per kelompok

N = Banyaknya subjek

x = Devinci setiap nilai, X2 dan X1

y = Deviasi setiap nilai, y2 dan mean Y1

Setelah dilakukan beberapa perhitungan, maka nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *Pretest* kelas eksperimen ( $X_1$ ) adalah 71,5.
2. Nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen ( $X_2$ ) adalah 80,28.
3. Nilai rata-rata *Pretest* kelas kontrol ( $Y_1$ ) adalah 65,15.
4. Nilai rata-rata *Posttest* kelas kontrol ( $Y_2$ ) adalah 68,93.
5. Deviasi atau beda rata-rata kelas eksperimen ( $M_x$ ) adalah 8,84.
6. Deviasi atau beda rata-rata kelas kontrol ( $M_y$ ) adalah 3,78.
7. Kuadrat rata-rata kelas ekeperimen ( $\sum X^2$ ) adalah 469.
8. Kuadrat rata-rata kelas kontrol ( $\sum Y^2$ ) adalah 627,47

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dicari t sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2}\right)} = \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)} \\ &= \frac{8,84 - 3,78}{\sqrt{\left(\frac{469 + 627,47}{32 + 32 - 2}\right)} = \left(\frac{1}{32} + \frac{1}{32}\right)} \\ &= \frac{5,06}{\sqrt{\left(\frac{1096,47}{62}\right)} = \left(\frac{2}{32}\right)} \\ &= \frac{5,06}{\sqrt{(17,685)} (0,06)} \\ &= \frac{1,0611}{5,06} \\ &= 1,030097 \\ &= 4,91 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa *t hitung* (harga tes hitung) adalah 4,91 sebelum dikonsultasikan dengan harga “*t tabel*” (harga nilai kritik pada tabel), terlebih



dahulu dihitung db (derajat kebebasan) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Db &= (N_x + N_y) - 2 \\ &= (32 + 32) - 2 \\ &= 62 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh db (derajat kebebasan), yaitu 62. Berdasarkan tabel harga kritik “t” pada taraf signifikan 0,05 dengan db 62, diperoleh harga “t”, yaitu 1,66. Setelah dihitung *to* (harga tes hitung) dengan “t” (harga nilai kritik pada tabel), dapat disimpulkan bahwa *thitung* lebih besar dari pada “t” pada tabel signifikan 0,05 yaitu 4,91 lebih besar dari pada 1,66. Hasil perhitungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$thitung \geq t$  pada taraf signifikan 0,05  
 $4,91 \geq$  pada taraf signifikan 0,05

Dari perhitungan di atas, terbukti bahwa *to* lebih besar dari harga kritik “t” pada taraf signifikan 0,05 karena itu hipotesis nihil ditolak dan alternatif hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Collaborative Learning* dalam menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang.

Berdasarkan perhitungan tersebut, sesuai dengan hasil tes siswa dengan hasil tes siswa kelas eksperimen dapat diinterpretasi bahwa model *Collaborative Learning* efektif untuk mencapai tujuan pengajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Hipotesis penelitian, terbukti, bahwa *to* lebih besar dari pada harga kritik “t”, yaitu  $4,91 \geq 1,66$  pada taraf signifikan 0,05, tugas perhitungan tersebut dapat ditulis  $thitung \geq$  pada taraf signifikan 0,05,  $4,91 \geq$  pada taraf signifikan 0,05 dari perhitungan tersebut terbukti bahwa *thitung* lebih besar dari pada harga kritik “t” pada taraf signifikan 0,05 karena sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  diterima jika  $thitung \leq t_{tabel}$  berarti bertolak  $H_0$ . Apabila  $thitung \geq t_{tabel}$  dengan kebebasan  $n-2$  pada taraf signifikan 0,05. Maka,  $H_0$  (hipotesis Alternatif) dinyatakan diterima.

Penelitian menemukan perbedaan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang. Hal ini dibuktikan, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model *collaborative learning* dan kelas kontrol tidak menggunakan model *collaborative learning*.

## Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes akhir kelas kontrol, siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 54 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 58 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang, siswa mendapat nilai 62 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 64 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 68 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 2 orang.

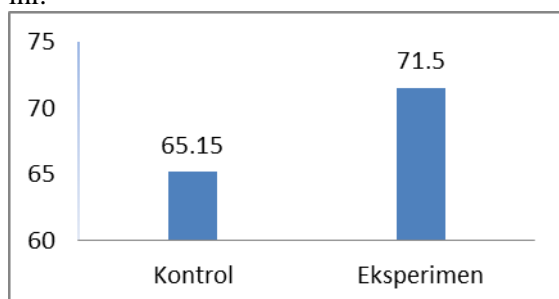
Nilai tertinggi tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol pada tes awal (*pretest*) adalah 73 yaitu berjumlah 2 orang dan nilai terendah kelas kontrol adalah 50 berjumlah 1 orang nilai rata-rata kelas kontrol adalah 65,15.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes awal kelas Eksperimen, siswa yang mendapat nilai 61 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 64 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 68 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang, siswa mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 74 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 78 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 81 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 82 berjumlah 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang.

Nilai tertinggi tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di

kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) adalah 85 yaitu berjumlah 2 orang dan nilai terendah kelas kontrol adalah 61 berjumlah 1 orang. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 71,5.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik hasil perbandingan (*pretest*) kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini:



#### **Tes akhir Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Obsevasi dengan Model Collaborative Laearning pada Kelas Eksperimen dan Tidak Menggunakan Model Collaborative Laerning Pada Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes akhir kelas kontrol, siswa yang mendapat nilai 52 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 58 berjumlah 1, siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 63 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 67 berjumlah 2 orang, siswa mendapat nilai 68 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 69 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 71 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 74 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 76 berjumlah 1 orang, siswa yang menjawab 77 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapat nilai 78 berjumlah 2 orang dan siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang.

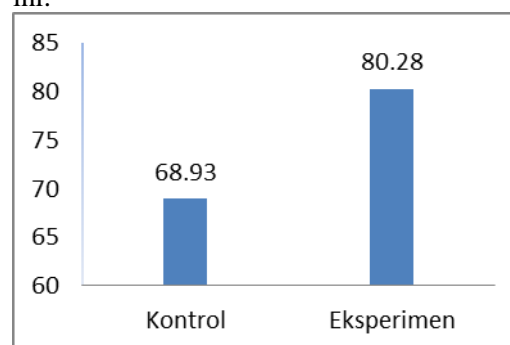
Nilai tertinggi tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol pada tes awal (*posstest*)

adalah 80 yaitu berjumlah 1 orang dan nilai terendah kelas kontrol adalah 52 berjumlah 1 orang. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,93

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes awal kelas Eksperimen, siswa yang mendapat nilai 72 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 74 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 76 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 77 berjumlah 3 orang, siswa mendapat nilai 78 berjumlah 10 orang, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 84 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 94 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 95 berjumlah 1 orang.

Nilai tertinggi tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol pada tes awal (*posstest*) adalah 80 yaitu berjumlah 1 orang dan nilai terendah kelas kontrol adalah 52 berjumlah 1 orang. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 80,28.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik hasil perbandingan (*posstest*) kelas kontrol dan kelas eksperimen berikut ini:



Berdasarkan data hasil tes siswa kelas X Akuntansi 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas kontrol, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75, berjumlah 32 orang (100%). Sehingga nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol berjumlah 65,15. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai 75-100, yaitu nilai 75-85 berjumlah 7 orang (21,8%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 25 orang (78,1%).

Sehingga nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol berjumlah 68,93.

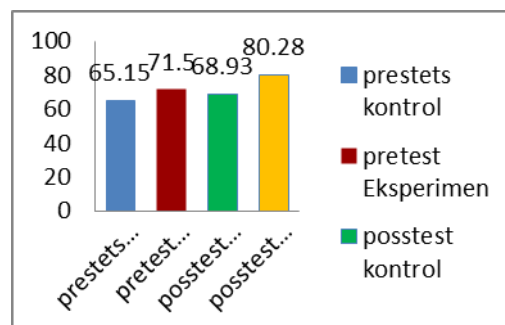
Berdasarkan data hasil tes siswa kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang dapat diketahui bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen, siswa yang memperoleh nilai 75-100, yaitu nilai 75-85 berjumlah 7 orang (21,8%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 25 orang (78,1%). Sehingga nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen berjumlah 71,5. Sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai 75-100, yaitu nilai 75-95 berjumlah 30 orang (93,7%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 2 orang (6,2%). Sehingga nilai rata-rata *posstest* kelas eksperimen berjumlah 80,28.

Berdasarkan perbandingan hasil tes hipotesis penelitian, terbukti, bahwa  $t_o$  lebih besar dari pada harga kritik " $t$ ", yaitu  $4,91 \geq 1,66$  pada taraf signifikan 0,05, tugas perhitungan tersebut dapat ditulis  $t_{hitung} \geq$  pada taraf signifikan 0,05,  $4,91 \geq$  pada taraf signifikan 0,05 dari perhitungan tersebut terbukti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada harga kritik " $t$ " pada taraf signifikan 0,05 karena sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini  $H_o$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti bertolak  $H_o$ . Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan kebebasan  $n-2$  pada taraf signifikan 0,05. Maka,  $H_o$  (hipotesis Alternatif) dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model *Collaborative Learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang oleh karena itu hipotesis diterima. Sehingga adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *collaborative learning* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan model *collaborative learning*.

Setelah dilakukan penelitian, penulis melakukan *Posstest*. (tes akhir) baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Dalam kegiatan *Posttest*, kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 68,93 dan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 80,2. Yang artinya kelas kontrol tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. (KKM). Sedangkan kelas

eksperimen mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian ini terbukti bahwa model *Collaborative Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik hasil perbandingan kelas kontrol dan eksperimen berikut ini:



Berdasarkan hasil data angket siswa yang diberikan sesudah penganan menulis teks laporan hasil observasi dikemukakan bahwa: 1) siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang pernah diberikan tujuan dan indikator pembelajaran. 2) guru Bahasa Indonesia kelas X SMK Bina Jaya Palembang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan ketika mengajarkan menulis teks laporan hasil observasi. 3) guru Bahasa Indonesia kadang-kadang diulas kembali pelajaran minggu lalu. 4) guru Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 5) guru Bahasa Indonesia melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. 6) guru Bahasa Indonesia memberikan apersepsi sebelum memulai pelajaran. 7) guru Bahasa Indonesia pernah memberikan evaluasi ketika selesai belajar. 8) guru Bahasa Indonesia kelas X SMK Bina Jaya pernah mengajarkan menulis teks laporan hasil observasi. 9) guru Bahasa Indonesia menjelaskan materi teks laporan hasil observasi memerhatikan guru ketika menjelaskan. 10) siswa pelajaran teks laporan hasil observasi mudah di pelajari. 11) siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang senang dengan pelajaran teks laporan hasil observasi. 12) siswa senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia. 13)



siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa bertanya bertanya kepada guru. 14) siswa menggunakan model *Collaborative Learning* menyenangkan dan mengasyikan. 15) guru Bahasa Indonesia pernah menggunakan model *collaborative learning*. 16) model *collaborative learning* berpengaruh dan efektif. 17) model *collaborative learning* sangat membantu. 18) ketika sedang kesulitan menulis teks laporan hasil observasi siswa lebih mengungkapkan kata-kata. 19) siswa kesulitan menulis teks laporan hasil observasi lebih memilih banyak bertanya kepada guru dan banyak membaca. 20) model *collaborative learning* dapat mendorong siswa untuk belajar.

### Pembahasan Wawancara Guru

Berdasarkan hasil data wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia SMK Bina Jaya Palembang diketahui bahwa: 1) guru dalam memberikan tugas sudah berpedoman pada kurikulum 2013. 2) guru memberikan tujuan indikator sebelum belajar. 3) guru memberikan metode dan strategi dapat menambah kemudahan proses belajar mengajar. 4) Guru mengulas kembali materi sebelum masuk materi baru. 5) guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. 6) guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan saat mengajar. 7) guru memberikan evaluasi ketika selesai mengajar. 8) guru pernah memberikan materi tentang teks laporan hasil observasi. 9) guru memberikan latihan kepada siswa dan membahasnya. 10) siswa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan teks laporan hasil observasi. 11) waktu yang digunakan guru menulis teks laporan hasil observasi cukup, 12) siswa senang dengan pelajaran teks laporan hasil observasi. 13) siswa tidak mengalami kesulitan ketika belajar materi teks laporan hasil observasi. 14) guru mengulas kembali bagian yang tidak di mengerti. 15) model *Collaborative Learning* dapat mendorong siswa untuk belajar.

Berdasarkan tes, angket, wawancara guru bahwa model *Collaborative Learning* berpengaruh terhadap menulis teks laporan hasil

observasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang

### Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral pada masyarakat sekarang sudah berantakan. Banyak yang menyalahgunakan maksud dari sebuah agama yang dijadikan Tuhan untuk melakukan segala hal yang menyeleweng. Seperti yang telah diungkapkan oleh Gus Mus melalui puisinya "Ketika Agama Kehilangan Tuhan". Tentunya nilai moral sangat penting tentu erat kaitannya dengan budaya dan agama untuk membangun Negara ini lebih cenderung ke cinta sesama dan solidaritas yang tinggi sesama insan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *Collaborative Learning* sangat berpengaruh. Hal ini dapat dilihat pada hasil pretest dan posttest siswa, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil pretest kelas kontrol, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75, berjumlah 32 orang (100%). Sehingga nilai rata-rata pretest kelas kontrol berjumlah 65,15. Sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol siswa yang memperoleh nilai 75-100, yaitu nilai 75-85 berjumlah 7 orang (21,8%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 25 orang (78,1%). Sehingga nilai rata-rata posttest kelas kontrol berjumlah 68,93.

Berdasarkan data hasil tes siswa kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 orang dapat diketahui bahwa hasil pretest kelas eksperimen, siswa yang memperoleh nilai 75-100, yaitu nilai 75-85 berjumlah 7 orang (21,8%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 25 orang (78,1%). Sehingga nilai rata-rata pretest kelas eksperimen berjumlah 71,5. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai 75-100, yaitu nilai 75-95 berjumlah 30 orang (93,7%) dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 berjumlah 2 orang (6,2%). Sehingga nilai rata-rata posttest kelas eksperimen berjumlah 80,28.

Berdasarkan perbandingan hasil tes hipotesis penelitian, terbukti, bahwa *to*

lebih besar dari pada harga kritik “t”, yaitu  $4,91 \geq 1,66$  pada taraf signifikan 0,05, tugas perhitungan tersebut dapat ditulis  $t_{hitung} \geq$  pada taraf signifikan 0,05,  $4,91 \geq$  pada taraf signifikan 0,05 dari perhitungan tersebut terbukti bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada harga kritik “t” pada taraf signifikan 0,05 karena sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti bertolak  $H_0$ . Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan kebebasan  $n-2$  pada taraf signifikan 0,05. Maka,  $H_0$  (hipotesis Alternatif) dinyatakan diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model *Collaborative Learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil obsevasi siswa kelas X SMK Bina Jaya Palembang oleh karena itu hipotesis diterima, sehingga adanya perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *collaborative learning* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan model *collaborative learning*.

#### Saran

1. Siswa tetap semangat belajar dan memiliki sikap positif terhadap pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan tugas membuat laporan.
2. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan model *Collaborative Learning* agar siswa

tidak merasa bosan dalam belajar bahasa Indonesia.

3. Sekolah hindaknya menyediakan fasilitas belajar mengajar yang memadai.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih. (2014). (<http://aisyahcahyaningsih4.blogspot.com/2014/12/pengertian-teks-observasi-teks-prosedur.html?m=1>). Diakses 21 maret 2019.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Nurjamal, Daeng, dkk. (2017). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.